

meningkatkan kepercayaan ibu hamil kepada bidan desa. Sehingga ibu hamil yang mengikuti Program Kelas Ibu Hamil akan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin ke bidan desa. Kunjungan pemeriksaan kehamilan yang sesuai standar minimal ANC (*Ante Natal Care*) yaitu minimal 4 kali kunjungan selama masa kehamilan menunjukkan mutu pelayanan kesehatan yang baik sehingga cakupan K4 akan meningkat.

Sampai dengan bulan November 2010 semua puskesmas di kabupaten Jombang telah melaksanakan Kelas Ibu Hamil di masing-masing desa, Kelas Ibu Hamil dilaksanakan oleh bidan desa yang telah mendapatkan pelatihan sebagai fasilitator Program Kelas Ibu Hamil. Namun demikian kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan belum sesuai dengan standart minimal kunjungan, hal ini ditunjukkan dengan pencapaian mutu pelayanan kesehatan belum mencapai target yang ditetapkan yaitu cakupan K4 masih kurang dari 95%.

Hasil pengamatan dan wawancara peneliti bulan November 2010 kepada tiga bidan desa (Desa Brambang, Mayangan dan Bandar kedungmulyo) yang melaksanakan Program Kelas Ibu Hamil di diketahui bahwa bidan desa tidak memiliki jadwal terstruktur untuk pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, tidak ada perencanaan Kelas Ibu Hamil sebelum kelas dibuka (meliputi jumlah peserta dan jumlah kelas yang akan diselenggarakan). Belum ada ruang khusus untuk pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil. Pengorganisasian Kelas Ibu Hamil, bidan desa tidak memiliki kelompok kerja Program Kelas Ibu Hamil. Kader dan tokoh masyarakat yang terlibat belum memiliki tugas pokok dan fungsi yang jelas dalam Kelas Ibu Hamil. Penggerakan Kelas Ibu Hamil, bidan desa belum rutin mengadakan pertemuan dengan kader dan tokoh masyarakat untuk sosialisasi Kelas Ibu Hamil. Bidan desa belum melaksanakan fungsi pengawasan yang baik yaitu kuesioner awal dan akhir Program Kelas Ibu Hamil yang diisi oleh ibu hamil sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan Kelas Ibu Hamil tidak dikoreksi secara langsung.

Hasil pengamatan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan studi pendahuluan pada bulan November 2010 pada saat pertemuan bidan desa di Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. Studi pendahuluan tentang fungsi manajemen pelaksana Kelas Ibu Hamil dalam bentuk wawancara kepada 10 bidan desa yang telah melaksanakan Kelas Ibu Hamil didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Fungsi perencanaan

Empat puluh persen (40%) bidan desa tidak mengetahui tujuan pelaksanaan dan 60% tidak pernah merencanakan tenaga dan sarana yang dibutuhkan. Tujuh puluh persen (70%) bidan desa tidak membuat perencanaan untuk kegiatan Kelas Ibu Hamil yang meliputi jumlah ibu hamil yang termasuk peserta dan jumlah kelas yang akan dibuka, sebanyak 70% tidak memiliki jadwal terstruktur yang dapat menunjukkan bahwa Kelas Ibu Hamil dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Lima puluh persen (50%) menyatakan tidak pernah ada pertemuan dengan kader sebelum pelaksanaan Kelas Ibu Hamil.

2. Fungsi pengorganisasian

Enam puluh persen (60%) belum menyusun kelompok kerja dengan pembagian tugas dan uraian tugas secara tertulis di wilayah kerja desa, sehingga bidan sendiri yang cenderung melaksanakan tugasnya tanpa ada keterlibatan kader dan tokoh